

Pengelolaan Hotel Syariah dan Kesesuaiannya Dengan Fatwa DSN MUI NO.108/DSN/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah

Salma Gina¹, Sultan Antus Nasruddin Mohammad²

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa kembali tentang adanya yang menyebutkan bahwa praktik Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat tidak sesuai dengan syariah yaitu kurangnya ketelitian terhadap seleksi pengunjung sehingga masih terjadi pengunjung yang bukan mahram atau pasangan suami istri yang sah diperbolehkan untuk menginap di hotel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif berupa wawancara terpusat dan studi kasus dengan pendekatan yuridis normatif. Penulis melakukan tehnik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Berdasarkan dari analisis data yang sudah dikumpulkan, kriteria pengelolaan di Sofyan Hotel Cut Meutia terdapat tiga kriteria yaitu manajemen usaha, Sumber Daya Manusia dan keorganisasian, pengelolaan di Sofyan Hotel Cut Meutia sesuai dengan Fatwa DSN MUI No 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata berdasarkan prinsip syariah, adapun ditemukannya pasangan yang bukan mahram menginap di hotel dialihkan ke dana sosial.

Kata Kunci: Hotel Syariah; Pengelolaan; Fatwa DSN MUI; Pariwisata.

Abstract

This research was conducted to re-analyze those who say that the practices of the Sofyan Hotel Cut Meutia, Central Jakarta, are not in accordance with sharia, namely a lack of accuracy in visitor selection, so there are still visitors who are not mahram or legally married couples who are allowed to stay at the hotel. The research method used in this research is qualitative in the form of centralized interviews and case studies with a normative juridical approach. The author carried out data collection techniques using interviews, documentation, and observation. Based on the analysis of the data that has been collected, there are three criteria for management at Sofyan Hotel Cut Meutia, namely business management, human resources, and organization. Management at Sofyan Hotel Cut Meutia is in accordance with DSN MUI Fatwa No. 108/DSN-MUI/X/2016 Concerning Tourism Implementation Guidelines, which are based on sharia principles. If a non-mahram couple is found to be staying at a hotel, it is diverted to social funds.

Keywords: Sharia Hotel; Management; Fatwa DSN MUI; Tourism.

¹ Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta

Email: salmagina094@gmail.com

² Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta

Email: tubagussulthan@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan produk halal menjadikan pertumbuhan industri halal yang semakin meningkat. Sehingga bermunculan wisata halal sebagai fenomena baru. (Satriana, Faridah, 2018 : 33). Pariwisata syariah bukan hanya wisata religi saja seperti tempat-tempat ibadah, makam para wali, peninggalan sejarah islam dan lain sebagainya, melainkan meliputi hal yang lebih luas dengan melibatkan banyak industri di dalamnya seperti tempat makan, sauna, kecantikan, wisata syariah serta penginapan (hotel syariah). Hal ini menandakan bahwa sistem ekonomi syariah telah berkembang cukup luas. (Sofyan, 2012 : 4).

Upaya dalam mengembangkan wisata halal Indonesia berusaha dengan meningkatkan keberadaan hotel syariah. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia telah membuat pedoman penyelenggaraan hotel syariah, tertuang dalam peraturan nomor 11 tahun 2016 pencabutan atas peraturan Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah yang dimaksud disini adalah prinsip-prinsip yang sesuai dengan hukum islam sebagaimana yang diatur dalam fatwa DSN-MUI No. 108/DSN/X/2016 Tentang pedoman penyelenggara pariwisata berdasarkan syariah. (Fatwa DSN 2016).

Terdapat pro kontra atau perbedaan pendapat mengenai kesesuaian praktik Hotel Syariah berdasarkan prinsip syariah, penelitian permana menyimpulkan bahwasannya Hotel Sofyan Jakarta merupakan salah satu hotel di Indonesia yang sudah sesuai dengan prinsip syariah. (Permana, 2013 : 1).

Ada penelitian yang mengatakan bahwa praktik Sofyan Hotel Cut Meutia tidak sesuai dengan prinsip syariah dikarenakan kurangnya ketelitian terhadap seleksi pengunjung sehingga masih terjadi pengunjung yang bukan mahram atau pasangan suami istri yang sah diperbolehkan untuk menginap di hotel. (Shidiq, 2020 : 61).

Berdasarkan paparan diatas penulis akan melakukan penelitian tentang “Praktik Pengelolaan Hotel Syariah dan Kesesuaiannya Dengan Fatwa Dsn-Mui No.108/Dsn/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah (Studi Kasus Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat)”.

Adapun penelitian terdahulu yang pertama, Iis Sartikah (2021) yang berjudul *"Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Pengelolaan Syariah Studi Hotel D' Gria Kota Serang"*. (Sartikah, 2021 : 14). Membahas tentang bisnis/usaha Hotel syariah yang menggunakan konsep Syariah salah satu Hotel yang berbasis Syariah di Kota Serang adalah D'gria Hotel Serang. Hotel tersebut memiliki kebijakan untuk tidak menerima reservasi yang dibuat oleh pasangan non-menikah. (Sartikah, 2012 : 14). Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian itu membahas bisnis hotel sedangkan peneliti membahas tentang praktik pengelolaan hotel syariah berdasarkan fatwa DSN-MUI. Kedua, Penelitian Suci Amelia Batubara (2017) yang berjudul *"Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah Pada Hotel Transit Syariah Medan"*. Penelitian ini membahas tentang penerapan prinsip-prinsip syariah pada hotel syariah. Perbedaan dengan dengan penelitian ini yaitu peneliti lebih menekankan kesesuaian hotel syariah menurut fatwa DSN-MUI No. 108 Tahun 2016 tentang pedoman penyelenggara pariwisata berdasarkan Prinsip Syariah. Ketiga, Jurnal, Racmat Sugeng, Edwin Basmar yang berjudul *"Konsep dan Penerapan Hotel Syariah Pada Hotel Al-Badar Makassar"*. (Sugeng, 2001: 76). Hasil penelitian pada jurnal ini menunjukkan bahwa hotel al Badar di Makkasar belum sepenuhnya menggunakan prinsip syariah dan belum dapat dikatakan sebagai hotel syari'ah karena belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh fatwa DSN-MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 tentang "Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah dan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Rebuplik Indonesia No. 2 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syari'ah, Kriteria Hotel Syari'ah Hilal 1 dan Kriteria Hotel Syari'ah Hilal 2". (Sugeng, 2001 : 76). Perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu peneliti yang sebelumnya fokus ke peraturan mentri pariwisata dan ekonomi kreatif sedangkan peneliti fokus ke peraturan fatwa DSN-MUI No. 108 Tahun 2016 tentang pedoman penyelenggara pariwisata berdasarkan Prinsip Syariah.

Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat Jakarta Pusat yang beralamat di Jalan Cut Meutia No. 9, Cikini, Menteng, Central Jakarta, Indonesia, 10330.

Tempat penelitian akan dilaksanakan di Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat Jakarta Pusat, Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat Jakarta Pusat merupakan hotel pertama di Indonesia yang mengusung

konsep Syariah dan memiliki restoran yang menyajikan makanan halal yang telah bersertifikat MUI.

Adapun rumusan pada penelitian ini Bagaimana Praktik Pengelolaan Hotel Syariah di Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat Jakarta Pusat , yang kedua Bagaimana Kesesuaian Pengelolaan Hotel Syariah di Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat Jakarta Pusat dengan fatwa DSN-MUI No. 108 Tahun 2016 tentang pedoman penyelenggara pariwisata berdasarkan Prinsip Syariah.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berupa studi kasus (case study) dan Wawancara terpusat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, yang dilakukan secara wajar dan alami sesuai kondisi objektif tanpa manipulasi. (Bisno. Rifa'I : 29). Wawancara terpusat merupakan salah satu jenis pendekatan dalam penelitian berupa wawancara tunggal (satu per satu) atau wawancara panel. (Tolley, 2004 : 10). Wawancara dilakukan dengan sistem terbuka, dimana narasumber bebas mengemukakan pendapatnya. Peneliti menggunakan daftar pertanyaan pokok sebagai pedoman wawancara dan menggunakan alat rekam untuk merekam semua penjelasan yang diberikan oleh narasumber. (Ismail, 2010 : 215-216).

LANDASAN TEORITIS

Adapun landasan teori pada penelitian berupa Yuridis Normatif, yaitu pendekatan yang dilakukan berdasarkan bahan hukum utama dengan cara menelaah teori-teori, konsep-konsep, asas-asas hukum serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan penelitian ini, Dalam penelitian ini peneliti mengacu kepada peraturan yaitu berupa Fatwa DSN-MUI No. 108 Tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah.

Konsep wisata halal, hotel juga diatur di dalam peraturan yang ditetapkan oleh Majelis Ulama Indonesia, di dalam hal ini hotel mempunyai landasan dalam QS. Al-Maidah ayat 90-91 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ٩٠ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ
وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ۝ ٩١

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. Sesungguhnya setan hanya bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu melalui minuman keras dan judi serta (bermaksud) menghalangi kamu dari mengingat Allah dan (melaksanakan) salat, maka tidakkah kamu mau berhenti? QS. Al-Maidah [5]: 90-91.*

Tempat penginapan syariah atau hotel syariah, merupakan salah satu hotel yang operasionalnya menggunakan prinsip syariah. Dalam hotel syariah tidak menjalankan apa yang telah dilarang oleh Al-Qur'an dan Hadis, seperti tidak membuka bar untuk hal yang tidak dibolehkan, tidak menyediakan tempat untuk maksiat, tidak menjual makanan minuman yang diharamkan. Kriteria usaha hotel syariah adalah rumusan kualifikasi, atau klasifikasi yang meliputi aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan. Akad yang diberlakukan dalam usaha hotel syariah yaitu akad ijarah. Akad ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atau suatu barang jasa dalam waktu tertentu dengan pembayaran atau upah. (Sugeng, Basmar, 2020 : 77).

Hotel berbasis Syariah dalam praktiknya harus menyesuaikan kegiatan bisnisnya dengan prinsip hukum Islam yang sudah diatur oleh regulator. Penyesuaian yang dimaksud adalah harus memenuhi klasifikasi dan kualifikasi yang telah disusun oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) tentang standar hotel Syariah. Dengan merujuk pada standar tersebut, maka sebuah hotel bisa masuk ke dalam kriteria hotel Syariah. Pengusaha perhotelan wajib memiliki sertifikat usaha pariwisata untuk bisa mendapatkan sertifikasi dan penerbitan sertifikat usaha hotel syariah, pengusaha hotel di Indonesia harus dinilai berdasarkan pemenuhan persyaratan dasar yang dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Usaha (LSU) bidang pariwisata secara transparan, objektif, dan kredibel sesuai dengan tata cara sertifikasi usaha pariwisata. LSU inilah yang kemudian akan melakukan audit, memelihara kinerja auditor, membuat skema

sertifikasi usaha pariwisata, menetapkan biaya pelaksanaan audit menerbitkan serta mencabut sertifikasi usaha pariwisata. (Janitra, 2017 : 13).

Berkembangnya bisnis syariah di Indonesia pada saat ini, semakin meningkat, bisnis menggunakan label syariah ini menjadi trend yang cukup menggoda. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ragam bisnis yang saat ini diberi label syariah. Perbankan syariah mungkin dapat kita sebut sebagai pionirnya, disusul kemudian industri yang bergerak di sektor jasa keuangan lainnya, ada koperasi jasa keuangan syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, obligasi syariah, hotel syariah dan lain sebagainya. (Triyatna, 2012 : 74).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep hotel secara umum, dan konsep hotel dalam segi syariah pada hotel syariah. Hotel secara harfiah berasal dari bahasa Latin "*hospitium*" yang berarti ruang tamu. Dalam jangka waktu yang cukup panjang, kata "*hospitium*" mengalami perubahan makna. Untuk membedakan antara *guest house* dengan *mansion house* yang sedang berkembang pada masa itu, maka rumah-rumah besar disebut dengan "Hostel". Dalam Surat Keputusan Menteri Perhubungan RI no. PM 10/PW – 31/Phb. 77 tanggal 12 Desember 1997, dijelaskan bahwasanya hotel adalah bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial dan disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh layanan penginapan, makan dan minum. Hotel syariah tidak begitu jauh dengan hotel konvensional apabila dilihat dari aspek pelayanan.

Menurut peraturan Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif nomor 11 tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah terdapat dalam pasal diantaranya sebagai berikut. (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2016). yang pertama, Usaha hotel adalah penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan. Kedua, Syariah adalah prinsip-prinsip hukum Islam sebagaimana yang diatur fatwa dan atau telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Ketiga, Usaha hotel syariah adalah usaha hotel yang menyelenggarakan harus memenuhi kriteria usaha hotel syariah sebagaimana dimaksud dalam peraturan menteri ini.

Hotel syariah merupakan salah satu akomodasi dalam pariwisata yang memberikan bentuk pelayanan tambahan yang menarik dalam rangka meningkatkan kualitas moral dan karakter yang luhur. (F. A Sabri, 18 : 2010). Melihat perkembangan ini, properti hotel syariah atau halal di Indonesia semakin bermunculan. Perkembangannya itu meningkat seiring dengan kecenderungan masyarakat yang mulai menanamkan gaya hidup halal (halal lifestyle). Namun demikian, para pengamat properti mengatakan bahwa Indonesia masih belum memiliki hotel syariah yang cukup layak. Alasannya ialah karena kebanyakan hotel syariah yang ada di Indonesia itu masih memiliki pasar menengah ke bawah. (Rahmasari, 2022 : 5-6).

Meskipun tidak ada peraturan yang mengatur dan mengikat mengenai penyelenggaraan hotel syariah di Indonesia, tidak menyurutkan semangat para pengusaha hotel syariah di Indonesia untuk tetap bersaing dengan hotel konvensional. Karena sektor pariwisata berbasis syariah semakin berkembang di dunia termasuk di Indonesia, sehingga memerlukan pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah. Oleh karena itu DSN MUI mengeluarkan Fatwa Nomor 108 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah yang mana didalamnya juga mengatur ketentuan terkait Hotel Syariah.

Analisis Praktik Pengelolaan Hotel Syariah di Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat.

Praktik yang dilakukan oleh Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat Jakarta Pusat pada umumnya sama saja dengan praktik hotel lainnya, hanya saja yang membedakan yaitu Sofyan Hotel ini merupakan hotel yang berlabel Syariah dan sudah memiliki sertifikat MUI. DSN-MUI akan terus memantau bagaimana praktik pengelolaan pada Sofyan hotel melalui DPS (Dewan Pengawas Syariah) yang datang secara langsung ke hotel atau pihak hotel yang akan melaporkan langsung kepada DSN bagaimana perkembangan hotel melalui Gform yang diberikan oleh pihak DSN kepada pihak hotel, hal ini dilakukan setiap 6 bulan sekali atau satu tahun sekali, sertifikat yang diberikan oleh pihak DSN harus diperpanjang setiap 2 tahun sekali, tetapi peraturan yang terbaru bahwa perpanjangan tersebut berubah menjadi setiap 4 tahun sekali.

Dalam mengelola Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat Jakarta Pusat, manajemen hotel menerapkan sistem jaminan produk halal. Hal

tersebut terlihat dalam keseharian hotel yang melarang pasangan pengunjung yang bukan mahramnya untuk menginap dalam satu kamar di hotel tersebut. Hotel juga menjaga para pengunjung dari minuman beralkohol dan memabukkan, baik dengan cara tidak menyediakan minuman beralkohol maupun dengan cara melarang pengunjung membawa minuman beralkohol dari luar hotel. Hotel juga melarang pengunjung yang akan menginap dalam keadaan mabuk atau membawa barang-barang terlarang seperti narkoba dan sebagainya.

Menurut Bapak Undang sebagai General Manager Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat, (Wawancara Bapak Undang selaku General Manager : 2023). reservasi atau pemesanan kamar hotel, pihak hotel menjelaskan adanya penggunaan akad ijarah (akad sewa-menyewa), tetapi hanya menjelaskan bahwa pemesanan dilakukan melalui transaksi yang biasa digunakan dalam pemesanan kamar hotel pada umumnya. Karena dengan melakukan transaksi disini sudah terjadi akad ijarah yaitu akad sewa menyewa.

Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat dalam transaksi, semua akad berbentuk lisan dibuktikan dengan transaksi antara pengunjung dengan pihak hotel pada saat reservasi kamar. Hanya saja pengunjung tetap melakukan konfirmasi kepada pihak hotel atas penggunaan fasilitas hotel selain kamar.

Terkait pembayaran dan masalah keuangan lainnya, manajemen Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat mengakui bahwa selain menggunakan jasa perbankan syariah, juga menggunakan jasa perbankan konvensional. Pihak hotel menjelaskan alasannya, bahwa penggunaan jasa perbankan konvensional dalam hal ini adalah untuk mempermudah transaksi yang dilakukan antara pihak hotel dengan pengunjung, terutama bagi pengunjung yang tidak memiliki kartu debit syariah dan juga bagi pengunjung yang beragama non muslim. (Wawancara Bapak Undang selaku General Manager : 2023).

Dalam hal pelayanan penggunaan fasilitas hotel, pihak Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat juga telah menetapkan peraturan-peraturan yang menunjukkan aspek kesyariahan hotel tersebut, seperti peraturan bahwa setiap pengunjung hotel tidak diperbolehkan membawa wanita/pasangan yang bukan mahram atau melakukan tindakan asusila, membawa senjata tajam dan sejenisnya, membawa

dan mengkonsumsi minuman keras, narkoba dan sejenisnya, serta membuat kegaduhan sehingga dapat mengganggu kenyamanan hotel; karena di meja resepsionis sudah tertera peraturan yang diterapkan pada Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat, bagi pengunjung yang ingin menginap di hotel harus mengikuti peraturan tersebut.

Menurut Bapak Undang sebagai General Manager Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat (Wawancara Bapak Undang selaku General Manager : 2023)., karyawan yang bertugas sebagai resepsionis diwajibkan menyeleksi tamu hotel yang akan menginap. Setiap tamu berpasangan yang akan menginap diwajibkan menunjukkan Kartu Tanda Penduduk suami-istri dan memiliki alamat yang sama. Karyawan resepsionis juga diwajibkan memberikan informasi Kembali tentang aspek keislaman seperti memberikan informasi masjid terdekat yang dapat dijangkau dari lokasi hotel, memberikan jadwal waktu sholat, serta memberikan informasi-informasi terkait kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pihak hotel. (Wawancara Bapak Undang selaku General Manager : 2023).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan tentang kriteria pengelolaan manajemen usaha Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat, bahwa pelayanannya mulai dari pemesanan, pembayaran, peraturan tata tertib dan tugas karyawan dalam penyeleksian tamu.

Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat dalam pelayanannya sudah memenuhi kriteria manajemen usaha berdasarkan dengan syariah hanya saja kurang telitinya pihak resepsionis dalam melakukan registrasi diawal sehingga sempat terjadi pasangan yang bukan mahram menginap didalam hotel, hal ini merupakan kesalahan yang memang dilakukan karena kurangnya ketelitian.

Biasanya hal ini diakibatkan oleh pengunjung yang berbohong kepada pihak resepsionis yang mengatakan bahwa dia menginap sendiri dan tidak membawa pasangan tetapi pada kenyataannya pengunjung sudah membuat rencana dengan pasangannya agar lolos seleksi untuk menginap karena jelas mereka bukan pasangan suami istri, dengan cara membiarkan pasangannya menunggu diluar hotel ketika registrasi. Disaat pasangannya menunggu diluar, jika terlihat oleh satpam hotel atau petugas hotel adanya gerak gerik yang mencurigakan akan terus dipantau. Jika benar ketahuan bahwa mereka melakukan hal tersebut dengan sengaja dan jelas ketahuan mereka masuk ke dalam kamar, maka pihak hotel akan langsung menegur

pengunjung dan memberitahukannya Kembali bahwa disini pasangan yang bukan mahram tidak diperbolehkan menginap dalam satu kamar, jika pengunjung tersebut tetap ingin menginap dengan pasangannya, pihak hotel akan mengembalikan uang yang sudah masuk kepada pengunjung , agar pengunjung keluar dari hotel. (Wawancara Bapak Undang selaku General Manager : 2023).

Tabel 1. Data Pengunjung Tamu "Sofyan Hotel Cut Meutia Jakpus"

Bulan	2021		2022		2023	
	R. Sold	Person	R. Sold	Person	R. Sold	Person
Januari	570	1.126	1.359	2.686	1.667	2.600
Februari	715	1.429	1.048	2.047	1.673	2.603
Maret	990	1.982	1.236	2.240	1.693	2.473
April	956	1.892	994	1.703	1.493	2.094
Mei	787	1.567	1.248	1.948	2.074	2.910
Juni	1.463	2.811	2.021	2.930		
Juli	480	946	1.248	2.356		
Agustus	735	1.450	1.782	2.538		
September	981	1.970	1.824	2.543		
Oktober	1.406	2.739	2.027	2.617		
November	1.545	3.216	1.915	2.487		
Desember	1.697	3.372	2.019	2.917		

Sumber: Laporan Bulanan Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat

Dilihat dari tabel di atas bahwasannya pengunjung yang menginap di Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat Jakarta Pusat pada bulan-bulan ini mengalami peningkatan yang cukup pesat dari sebelumnya, setelah peneliti survei langsung ke hotel tamu yang menginap tidak hanya perorangan atau keluarga tetapi banyak juga jamaah haji atau orang yang traveling. (Wawancara Bapak Undang selaku General Manager : 2023).

Banyak sekali pengunjung atau tamu hotel yang datang setiap harinya ada yang *check-in* untuk memesan kamar dan tentu juga ada yang *check-out* untuk keluar kamar. Peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu pengunjung hotel yaitu dengan ibu Asriyati dari makassar beliau ini merupakan salah satu jamaah haji yang menginap di hotel, menurut beliau bahwasannya Sofyan Hotel ini memiliki kenyamanan tersendiri karena merupakan hotel yang berlabel syariah,

mulai dari pelayanannya, cara berpakaianya, cara berkomunikasi dengan tamu yang sangat sopan, makanannya juga sudah terjamin kehalalannya karena sudah bersertifikat, jadi sangat nyaman sekali untuk menginap.

Analisis Kesesuaian Pengelolaan Hotel Syariah di Sofyan Hotel Cut Muthia Jakarta Pusat Di ukur Menggunakan Substansi Fatwa DSN-MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah terkait Ketentuan Umum dan Ketentuan Hotel Syariah.

DSN-MUI akan terus memantau bagaimana praktik pengelolaan pada Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat melalui DPS (Dewan Pengawas Syariah) yang datang secara langsung ke hotel atau pihak hotel yang akan melaporkan langsung kepada DSN bagaimana perkembangan hotel melalui Gform yang diberikan oleh pihak DSN kepada pihak hotel, hal ini dilakukan setiap 6 bulan sekali atau satu tahun sekali, sertifikat yang diberikan oleh pihak DSN harus diperpanjang setiap 2 tahun sekali, tetapi peraturan yang terbaru bahwa perpanjangan tersebut berubah menjadi setiap 4 tahun sekali. (Wawancara Bapak Undang selaku General Manager : 2023).

Tabel 2. Kriteria hotel syariah Pada Sofyan Hotel Cut Meutia Jakpus

No	Kesesuaian kriteria Pengelolaan Hotel Syariah (Manajemen Usaha) Berdasarkan Fatwa DSN-MUI	Implementasi Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat Jakarta Pusat	Keterangan
1.	Pelayanan	Pelayanan yang diberikan pihak hotel sudah memenuhi standar pengelolaan hotel syariah 1.Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat	Sesuai
2.	Fasilitas	Jakarta Pusat tidak menyediakan fasilitas akses dan hiburan yang mengarah	Sesuai

	kepada pornografi dan tindakan asusila	
	2. Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat Jakarta Pusat menyediakan Al- Qur'an, sajadah, arah kiblat dan majalah Islami disetiap kamar. dan fasilitas bersuci memadai.	
3. Pemasaran	Pemasaran yang dilakukan di Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat tidak mengandung unsur gharar ataupun ketidakjelasan dan Sofyan hotel bekerja sama dengan pihak agensi hiburan lainnya seperti Traveloka, Agoda dan lain sebagainya yang merupakan muwakkil dari pihak hotel menggunakan akad wakalah bil ujroh dan akad ijarah dalam transaksi. Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat Jakarta Pusat sudah mendapatkan sertifikasi halal dari	Sesuai
4. Makanan dan minuman		Sesuai

	pihak MUI dari segi makanan dan minuman.	Sesuai, (hanya saja menyediakan juga pembayaran secara konvensional yaitu bank BCA sebagai prantara setelah itu dipindahkan langsung ke Lembaga keuangan Syariah yang dipakai di hotel)
5. Operasional	Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat Jakarta Pusat menggunakan jasa lembaga keuangan Syariah yaitu BSI, Cimb Niaga Syariah dalam pelayanannya.	

Sumber: Wawancara kepada Bapak Undang sebagai General Manager

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria-kriteria hotel syariah Pada Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat dari segi pelayanan yang diberikan oleh pihak hotel kepada pengunjung yaitu harus bersikap ramah sopan dan juga santun dalam pelayanannya. Dari segi fasilitas, fasilitas yang disediakan di hotel tidak mengandung unsur kemadharatan, dan tentu nya mengarah kepada konsep syariah sehingga hiasan dan dekorasi di dalam hotel pun sudah dapat menjelaskan bahwa hotel ini merupakan hotel syariah.

Dari segi pemasaran, (Wawancara Bapak Undang selaku General Manager: 2023). Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat sudah melakukan berbagai cara pemasaran dimulai dari promosi dengan adanya iklan, bekerjasama dengan platfrom online pariwisata seperti Traveloka, agoda dan lain sebagainya dengan tujuan untuk mempromosikan hotel secara luas dan mempermudah Masyarakat

116 | Pengelolaan Hotel Syariah dan Kesesuaiannya Dengan Fatwa DSN MUI NO.108/DSN/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

untuk menentukan pilihannya dalam menginap dan ini merupakan bentuk Kerjasama antara pihak hotel dan agensi yang menjadi muwakkil hotel, terutama di hotel Syariah. Dari segi makanan dan minuman, Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat Jakarta Pusat menyediakan makanan dan minuman yang lezat, segar, bersih dan tentu nya semua jenis makanan dan minuman yang disediakan dihotel sudah melewati sertifikasi halal, sehingga membuat pengunjung tidak perlu bingung atau ragu dalam memilih makanan dan minuman karena sudah jelas kehalalannya. Dari segi oprasional Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat sudah menerapkan Lembaga keuangan syariah pada oprasionalnya dengan menyediakan mesin edisi ATM syariah dan juga menyediakan mesin edisi konvensional hanya sebagai perantara dalam memudahkan transaksi karena uang yang masuk akan dipindahkan langsung ke dalam keuangan syariah yang digunakan oleh Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat.

Prosedur yang dilakukan di Sofyan Hotel ini sudah memenuhi kriteria-kriteria hotel halal atau biasa disebut dengan hotel syariah, karena semua yang terjadi di hotel selalu dilaporkan kepada pihak DPS begitupun dengan masalah yang terjadi dihotel akan dilaporkan kepada pihak DPS dan meminta solusi terhadap masalah yang terjadi, seperti halnya yang telah dijelaskan diatas merupakan solusi yang diberikan oleh pihak DPS kepada pihak hotel. Maka kriteria pengelolaan manajemen usaha pada Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat sudah sesuai dengan fatwa DSN MUI No.108/Dsn/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

Tabel 3. Kesesuaian kriteria Pengelolaan Hotel Syariah

No.	Kesesuaian kriteria Pengelolaan Hotel Syariah (Sumber Daya Manusia) Berdasarkan Fatwa DSN- MUI	Implementasi Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat	Keterangan
1.	Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah;	Semua staff Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat Jakarta Pusat di haruskan	Sesuai

menggunakan
pakaian yang
sopan, rapi dan
menutup aurat.

Sumber: Bapak Undang Sebagai General Manager

Menurut Bapak Undang sebagai General Manager bahwa seluruh karyawan dan pengelola mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah yaitu pakaian yang dikenakan tidak ketat, menutupi aurat, rapih dan sopan sesuai dengan prinsip syariah, maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen pengelolaan SDM sudah sesuai dengan fatwa DSN MUI No.108/Dsn/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah. (Wawancara Bapak Undang selaku General Manager : 2023).

**Tabel 4. Kesesuaian kriteria Pengelolaan Hotel Syariah (Organisasi)
Berdasarkan Fatwa DSN-MUI**

No.	Kesesuaian Pengelolaan Syariah Berdasarkan DSN-MUI	kriteria Hotel (Organisasi) Fatwa	Implementasi Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat Jakarta Pusat	Keterangan
1.	Pada aspek organisasi harus memiliki standar operasional produk syariah dan juga sertifikat dari DSN MUI yang melegalkan Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat sebagai hotel syariah		Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat memiliki struktural yang diakomodir Dewan Pengawas Syariah yang mengawasi implementasi syariah dalam pengelolaan secara intensif	Sesuai

Sumber: Bapak Undang sebagai General Manager

Menurut Bapak Undang sebagai General Manager bahwa manajemen pengelolaan organisasi sudah terdapat struktur yang di diakomodir Dewan Pengawas Syariah yang mengawasi implementasi syariah dalam pengelolaan secara intensif, maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen pengelolaan SDM sudah sesuai dengan fatwa DSN MUI No.108/Dsn/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah. (Wawancara Bapak Undang selaku General Manager : 2023).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa : pertama, Praktik pengelolaan di Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat memiliki beberapa kriteria pengelolaan yang pertama manajemen usaha terdapat di dalamnya pelayanan, fasilitas, pemasaran, makanan ,minuman dan oprasional, yang kedua Sumber Daya Manusia dan yang ketiga keorganisasian. Kedua, Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat dalam semua aspek pengelolaannya dan pemenuhan prinsip syariah disinyalir sudah sesuai dengan Fatwa DSN MUI No 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah. Hanya saja terdapat diluar pengawasan pihak resepsionis dalam melakukan registrasi awal sehingga sempat terjadi pasangan yang bukan mahram menginap di dalam hotel, dalam hal ini uang pendapatan hotel tidak dimasukan kedalam pendapatan hotel akan tetapi dialihkan ke dana bantuan sosial yang akan diberikan kepada orang yang membutuhkan, pembuatan MCK dan lain sebagainya.

Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut: pertama, Kepada Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat Jakarta Pusat disarankan untuk lebih teliti dalam pemeriksaan ketika *check-in* agar tidak terulang kembali terkait pasangan yang bukan mahram menginap di hotel, Sofyan Hotel harus terus berbenah agar dapat menjadi hotel syariah seperti yang diamanatkan Fatwa No 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah. Kedua, Kepada pihak Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat sebagai hotel syariah di Jakartsa Pusat disarankan meningkatkan kualitas pelayanan produk dan jasa berbasis

syariah guna menarik minat para wisatawan yang berkunjung ke Jakarta. Ketiga, Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk membahas terkait selain pengelolaan di Sofyan Hotel Cut Meutia Jakarta Pusat agar mengetahui lebih banyak aspek-aspek apa saja yang merujuk kepada ketentuan fatwa DSN-MUI

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, S. A. (2017). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah Pada Hotel Transit Syariah Medan, Fakultas Bisnis Manajemen Syari'ah Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara.
- Bisno, A. Rifai, A. (2018). *Metode Penelitian Muamalah*, Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia Nomor 108/DSN/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Fatwa DSN MUI No. 108 Tahun 2016 dan UU No. 10 Tahun 2009.
- Ismail, T. (2018). *Potret Sajak Daerah di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 11 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah.
- Rahmasari, D. (2022). Pengaruh Layanan Logistik Halal Hotel Khas Berkonsep Syariah Semarang Terhadap Kepuasan Pelanggan, Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 11 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah.
- Sartikah, I. (2021). Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Pengelolaan Hotel Syari'ah (Studi Hotel D'gria Kota Serang, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten.
- Sugeng, R. Basmar, E. (2020). Konsep dan Penerapan Hotel Syariah pada Hotel Al-Badar Makassar, Jurnal: Manajemen dan Organisasi Review, 2 (1), 93-104.
- Tolley, H. (2004). *At An Assessment Center*, Solo: Tiga Serangkai.